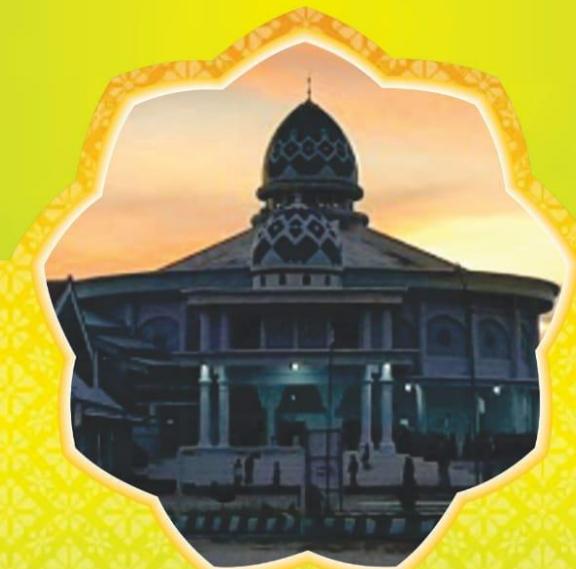


"Bagian Pertama"

HAKIKAT KESEDERHANAAN

KH. MUHAMAD MASHUM YUSUF

(Kyai Kharismatik Pendiri Pondok Modern Ar Risalah Slahung Ponorogo)



Dalam sudut pandang Al-Qur'an, Hadist dan Ilmu Tasawwuf

Penulis : Yuli Wahyudin

Kata Pengantar

Dengan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kami hadirkan sebuah karya yang mengupas salah satu nilai inti dalam ajaran Islam, yaitu kesederhanaan. Di tengah kehidupan modern yang penuh dengan kemewahan dan kecanggihannya, nilai kesederhanaan sering kali terabaikan. Namun, kesederhanaan bukan sekadar pilihan gaya hidup, melainkan sebuah prinsip dasar yang membentuk karakter dan cara pandang seorang Muslim terhadap kehidupan.

Buku ini menyajikan gambaran umum tentang hakikat kesederhanaan melalui kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, seorang ulama dan pendidik yang dikenal luas karena dedikasinya dalam menyebarluaskan ajaran Islam dengan penuh kesederhanaan. Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana prinsip kesederhanaan diintegrasikan dalam pandangan Al-Qur'an, Sunnah, dan ilmu tasawwuf.

Dalam aspek spiritual, kesederhanaan mencerminkan sikap tawadhu (rendah hati) dan ketergantungan kepada Allah SWT.

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menjadikan kesederhanaan sebagai landasan hidup yang selaras dengan ajaran Islam, yakin dan percaya bahwa hidup sederhana memungkinkan seseorang lebih fokus pada tujuan spiritual dan menghindari godaan materialisme.

Secara sosial, kesederhanaan beliau mencerminkan komitmen untuk menjembatani kesenjangan antar lapisan

masyarakat. Gaya hidup yang tidak mencolok dan pendekatan inklusif berhasil menciptakan hubungan harmonis dan saling menghormati, memperkuat kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat, serta menciptakan suasana kondusif untuk pendidikan dan dakwah.

Pendirian Pondok Modern Ar Risalah adalah bukti nyata dari prinsip kesederhanaan yang dijalankan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Pondok ini didirikan dengan fondasi kesederhanaan yang mendalam, berlandaskan nilai-nilai yang beliau anut dan praktikkan.

Dengan mengedepankan prinsip kesederhanaan, pondok ini bertujuan menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual santri/i tanpa terjebak dalam kemewahan material.

Penulisan buku ini menggunakan pendekatan multidimensional, mencakup studi literatur tentang dasar-dasar prinsip kesederhanaan dalam ajaran Islam, serta kajian terhadap ilmu tasawwuf. Melalui analisis dokumentasi dan testimoni dari murid (alumni) dan masyarakat sekitar Pondok, kami berusaha memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi kesederhanaan beliau pada efektivitas pendidikan dan penyebaran ajaran Islam.

Kami berharap buku ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kesederhanaan sebagai prinsip fundamental dalam ajaran Islam, serta menginspirasi pembaca untuk menerapkan prinsip ini dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat mengadopsi prinsip kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, mem-

perkuat hubungan spiritual dan sosial, serta berkontribusi positif kepada masyarakat.

Semoga buku ini menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis bagi mereka yang ingin hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sejati. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis,



Yuli Wahyudin

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab 1. Pendahuluan	1
Pendahauluan	3
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Tujuan Penulisan	9
1.3 Metodologi Penulisan	12
1.4 Pengantar tentang	
KH. Muhammad Ma'shum Yusuf	15
Bab 2. Kesederhanaan dalam Al Qur'an	17
2.1 Definisi Kesederhanaan	
dalam Al-Qur'an	19
2.2 Ayat-ayat Al-Qur'an tentang	
Kesederhanaan	21
2.3 Teladan Tokoh-tokoh Al-Qur'an	
dan Korelasinya dengan Kehidupan	
KH. Muhamad Ma'shum Yusuf	24
2.4 Aplikasi Kesederhanaan dalam	
Kehidupan Sehari-hari	
di PM. Ar Risalah	29

Bab 3. Kesederhanaan dalam Sunnah	31
3.1 Ajaran Rasulullah SAW tentang Kesederhanaan	33
3.2 Hadis-hadis yang Menjelaskan Kesederhanaan	36
3.3 Contoh Kesederhanaan Para Sahabat	39
3.4 Implementasi Kesederhanaan dalam Kehidupan	42
Bab 4. Kesederhanaan dalam Ilmu Tasawwuf	47
4.1 Pengertian Tasawwuf dan Kesederhanaan	49
4.2 Ajaran Sufi tentang Kesederhanaan	52
4.3 Contoh Para Sufi Terkenal	56
4.4 Praktik Kesederhanaan dalam Tasawwuf	59
Bab 5. Kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf	63
5.1 Biografi Singkat KH. Muhammad Ma'shum Yusuf	65
5.2 Praktik Kesederhanaan dalam Kehidupan Beliau	68
5.3 Pengaruh Kesederhanaan dalam Pendidikan dan Dakwah	71

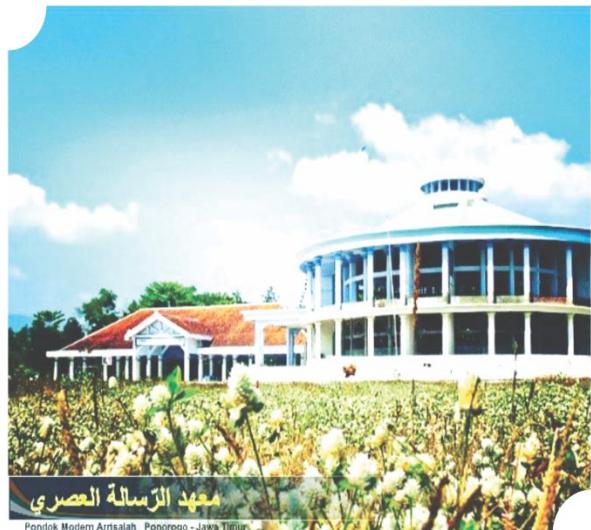
5.4 Testimoni dan Kisah dari Murid-muridnya	75
Bab 6. Kesimpulan dan Refleksi	77
6.1 Ringkasan Hakikat Kesederhanaan	79
6.2 Relevansi Kesederhanaan dalam Konteks Kontemporer	82
6.3 Refleksi Pribadi dan Aplikasi dalam Kehidupan	85
Bab 7. Lampiran	89
7.1 Penutup	90
7.2 Daftar Referensi	92
7.3 Glossarium	94

BAB



PENDAHULUAN

Tujuan hidup adalah Akhirat,



Dunia adalah sambilan



Pendahuluan

Kesederhanaan merupakan salah satu nilai inti dalam ajaran Islam yang sering kali diabaikan atau dianggap sebelah mata dalam kehidupan modern yang serba canggih dan penuh kemewahan. Namun, kesederhanaan bukanlah sekadar pilihan gaya hidup; ia adalah sebuah prinsip dasar yang membentuk karakter dan cara pandang seorang Muslim terhadap kehidupan. Salah satu contoh nyata dari penerapan prinsip kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan dalam sosok KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, seorang ulama dan pendidik yang dikenal luas karena dedikasinya dalam menyebarluaskan ajaran Islam dengan penuh kesederhanaan.

Buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang hakikat kesederhanaan dalam kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf serta bagaimana prinsip ini diintegrasikan dalam pandangan Al-Qur'an, Sunnah, dan ilmu tasawwuf. Dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana kesederhanaan bukan hanya mencerminkan aspek pribadi beliau, tetapi juga memainkan peran penting dalam pendidikan dan dakwah yang beliau lakukan.

Dalam konteks spiritual, kesederhanaan adalah cerminan dari sikap tawadhu (rendah hati) dan ketergantungan kepada Allah. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menjadikan kesederhanaan sebagai landasan dalam menjalani hidup yang selaras dengan ajaran Islam. Beliau percaya bahwa

dengan hidup sederhana, seseorang dapat lebih fokus pada tujuan spiritual dan menghindari godaan materialisme yang dapat mengalihkan perhatian dari ibadah dan pelayanan kepada Allah.

Dari sudut pandang sosial, kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf mencerminkan komitmennya untuk menjembatani kesenjangan antara berbagai lapisan masyarakat. Dengan gaya hidup yang tidak mencolok dan pendekatan yang inklusif, beliau berhasil menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara dirinya dan masyarakat. Ini tidak hanya memperkuat kepercayaan dan rasa hormat terhadap beliau tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pendidikan dan dakwah.

Pendirian Pondok Modern Ar Risalah adalah wujud konkret dari prinsip kesederhanaan yang dijalankan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Pondok ini didirikan dengan fondasi kesederhanaan yang mendalam, berlandaskan pada nilai-nilai yang beliau anut dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Modern Ar Risalah tidak hanya mencerminkan kesederhanaan dalam bentuk fisik dan operasionalnya, tetapi juga dalam pendekatan pendidikan dan dakwah yang diterapkannya. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip kesederhanaan, Pondok ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual santri/i tanpa terjebak dalam kemewahan material.

Penulisan buku ini menggunakan pendekatan multidimensional untuk menggali hakikat kesederhanaan dalam kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, dengan me-

masukkan elemen-elemen dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ilmu tasawwuf. Metodologi ini mencakup studi literatur untuk memahami dasar-dasar prinsip kesederhanaan dalam ajaran Islam serta kajian terhadap ilmu tasawwuf untuk mengungkap bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam praktik spiritual dan kehidupan sehari-hari para sufi. Khususnya, buku ini juga akan menelaah bagaimana KH. Muhammad Ma'shum Yusuf mengintegrasikan kesederhanaan dalam metode pendidikan dan dakwahnya di Pondok Modern Ar Risalah.

Dengan menganalisis dokumentasi dan testimoni dari para murid serta masyarakat, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kesederhanaan beliau berkontribusi pada efektivitas pendidikan dan penyebaran ajaran Islam. Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesederhanaan sebagai prinsip fundamental dalam ajaran Islam melalui teladan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Selain mengapresiasi kontribusi beliau dalam pendidikan dan dakwah, buku ini juga berupaya untuk menginspirasi pembaca untuk menerapkan prinsip kesederhanaan dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan memahami bagaimana kesederhanaan dapat memperkuat hubungan spiritual dan sosial, serta mengaitkannya dengan praktik di Pondok Modern Ar Risalah, pembaca diharapkan dapat mengadopsi prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi tetapi juga panduan praktis bagi mereka yang ingin hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya, sambil berkontribusi secara positif kepada masyarakat.



1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan modern yang sarat dengan kemajuan teknologi dan materi, nilai-nilai kesederhanaan sering kali terabaikan atau dianggap kurang relevan. Prinsip kesederhanaan, yang menjadi bagian integral dari ajaran Islam, sering kali tidak mendapatkan tempat yang layak dalam kehidupan sehari-hari. Kesederhanaan, yang sebenarnya merupakan kunci untuk mencapai keseimbangan hidup dan spiritual, sering kali digantikan oleh keinginan akan kemewahan dan status sosial.

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, seorang ulama dan pendidik yang dikenal dengan dedikasinya dalam menyebarluaskan ajaran Islam, adalah contoh yang sangat relevan dalam konteks ini. Kehidupan dan ajaran beliau menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana kesederhanaan dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan dakwah. Beliau tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkan kesederhanaan dalam setiap aspek hidupnya, menjadikannya sebagai teladan hidup yang menginspirasi banyak orang.

Penulisan buku ini berangkat dari kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam tentang hakikat kesederhanaan yang diterapkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dan bagaimana prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, Sunnah, dan ilmu tasawwuf. Buku ini ingin mengeksplorasi bagaimana kesederhanaan tidak hanya mencerminkan aspek

pribadi tetapi juga memainkan peran penting dalam pendidikan dan dakwah yang dilakukan oleh beliau.

Pendirian Pondok Modern Ar Risalah, yang juga mengusung asas kesederhanaan, merupakan contoh konkret penerapan prinsip ini dalam konteks pendidikan modern. Pondok ini dibangun dengan fondasi kesederhanaan yang diilhami oleh teladan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Pendiri Pondok Modern Ar Risalah, dengan visi dan komitmennya terhadap prinsip kesederhanaan, berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menekankan nilai-nilai sederhana namun mendalam. Ini mencerminkan keyakinan bahwa kesederhanaan tidak hanya mempengaruhi kehidupan pribadi, tetapi juga dapat membentuk karakter dan budaya lembaga pendidikan.

Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam menekankan pentingnya kesederhanaan, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Prinsip-prinsip ini seringkali dilupakan atau dianggap kurang penting di tengah kemewahan dan kemajuan zaman. Oleh karena itu, buku ini bertujuan untuk menghidupkan kembali pemahaman tentang kesederhanaan dengan merujuk pada ajaran-ajaran suci ini dan mengaitkannya dengan praktik kehidupan nyata KH. Muhammad Ma'shum Yusuf serta prinsip-prinsip yang diterapkan di Pondok Modern Ar Risalah.

Ilmu tasawwuf, sebagai bagian dari tradisi spiritual Islam, juga memberikan perspektif penting tentang kesederhanaan. Melalui kajian tasawwuf, kita dapat memahami bagaimana kesederhanaan berfungsi sebagai alat untuk

mencapai kedekatan dengan Allah dan membersihkan hati dari sifat-sifat duniawi yang merusak.

Dengan menganalisis kehidupan dan praktik KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam konteks ini, serta mengaitkannya dengan pendirian Pondok Modern Ar Risalah, buku ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip kesederhanaan tetapi juga untuk menginspirasi pembaca agar dapat menerapkan prinsip ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Buku ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan praktis dan sumber inspirasi bagi mereka yang mencari cara untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya, sambil berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan institusi pendidikan.



1.2 Tujuan Penulisan

1. Menggali Hakikat Kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf:

Buku ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi dan mengungkap hakikat kesederhanaan dalam kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, seorang ulama dan pendidik yang dikenal luas. Melalui kajian mendalam terhadap kehidupan dan praktik beliau, buku ini ingin memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kesederhanaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dampaknya terhadap pendidikan dan dakwah yang beliau lakukan.

2. Menganalisis Kesederhanaan dalam Konteks Al-Qur'an dan Sunnah:

Buku ini berupaya untuk memahami prinsip kesederhanaan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan meneliti teks-teks suci dan hadis-hadis yang relevan, buku ini bertujuan untuk menunjukkan dasar-dasar prinsip kesederhanaan dalam ajaran Islam dan bagaimana prinsip ini diterjemahkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

3. Menghubungkan Kesederhanaan dengan Ilmu Tasawwuf:

Ilmu tasawwuf, sebagai bagian dari tradisi spiritual Islam, memberikan perspektif penting tentang kesederhanaan. Buku ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana prinsip kesederhanaan diterapkan dalam praktik spiritual dan ke-

hidupan sehari-hari para sufi, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada pengembangan kedekatan dengan Allah.

4. Menyoroti Implementasi Kesederhanaan dalam Pendidikan dan Dakwah:

Dengan menganalisis metode pendidikan dan dakwah KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, buku ini bertujuan untuk menilai bagaimana prinsip kesederhanaan mempengaruhi efektivitas metode tersebut. Ini mencakup penelaahan terhadap bagaimana kesederhanaan berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan dalam meyebarluaskan ajaran Islam secara efektif.

5. Menyajikan Teladan Praktis dalam Pondok Modern Ar Risalah:

Buku ini juga bertujuan untuk menunjukkan bagaimana prinsip kesederhanaan diterapkan dalam pendirian dan operasional Pondok Modern Ar Risalah, yang didirikan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Dengan mengaitkan prinsip kesederhanaan dengan praktik di Pondok Modern Ar Risalah, buku ini berupaya untuk memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin menerapkan prinsip kesederhanaan dalam kegiatan sehari-hari mereka.

6. Memberikan Inspirasi dan Panduan Praktis:

Buku ini tidak hanya bertujuan untuk mengapresiasi kontribusi KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam pendidikan dan dakwah, tetapi juga untuk menginspirasi pembaca agar dapat menerapkan prinsip kesederhanaan dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan memberikan pemahaman

mendalam tentang bagaimana kesederhanaan dapat memperkuat hubungan spiritual dan sosial, buku ini berfungsi sebagai panduan praktis bagi mereka yang ingin hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya.

7. Berpartisipasi dalam Pembangunan Karakter Sosial dan Spiritual:

Dengan mengedepankan prinsip kesederhanaan, buku ini berusaha untuk berkontribusi pada pembangunan karakter sosial dan spiritual masyarakat. Kesederhanaan dianggap sebagai alat yang efektif untuk membentuk individu yang lebih baik dan masyarakat yang lebih harmonis.



1.3 Metodologi Penulisan

1. Studi Literatur:

- **Al-Qur'an dan Sunnah:**

Mengkaji teks-teks Al-Qur'an dan hadis yang relevan untuk memahami prinsip kesederhanaan dalam ajaran Islam. Ini melibatkan analisis ayat-ayat dan hadis-hadis yang membahas tentang kesederhanaan, tawadhu (kerendahan hati), dan hubungan spiritual dengan Allah.

- **Kitab-Kitab Tasawwuf:**

Mengkaji karya-karya klasik dan modern dalam ilmu tasawwuf yang membahas tentang kesederhanaan dan praktik spiritual. Ini termasuk kajian terhadap buku-buku tasawwuf yang menjelaskan bagaimana prinsip kesederhanaan diterapkan dalam kehidupan sufi.

2. Kajian Biografi KH. Muhammad Ma'shum Yusuf:

- **Studi Kasus:**

Mengumpulkan dan menganalisis biografi KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, termasuk literatur yang menjelaskan kehidupan pribadi, pendidikan, dan metode dakwah beliau. Ini dapat melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku biografi, artikel, dan dokumen sejarah.

- **Dokumentasi dan Testimoni:**

Menelaah dokumentasi dan testimoni dari murid-murid dan masyarakat yang mengenal KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Wawancara dengan individu yang pernah berinteraksi langsung dengan beliau juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

3. Analisis Praktik Pendidikan dan Dakwah:

- **Metode Pendidikan:**

Mengkaji bagaimana prinsip kesederhanaan diterapkan dalam metode pendidikan di Pondok Modern Ar Risalah. Ini melibatkan analisis kurikulum, pendekatan pengajaran, dan interaksi antara pendidik dan santri/i.

- **Metode Dakwah:**

Menelaah bagaimana kesederhanaan mempengaruhi metode dakwah KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Ini mencakup analisis strategi dakwah, gaya komunikasi, dan dampaknya terhadap masyarakat.

4. Pendekatan Historis dan Kontekstual:

- **Konteks Sejarah:**

Menempatkan kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam konteks sejarah dan sosial pada masa beliau. Ini membantu dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi beliau dalam menerapkan prinsip kesederhanaan.

- **Konteks Kontemporer:**

Menghubungkan prinsip kesederhanaan yang diterapkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dengan praktik dan tantangan kesederhanaan dalam konteks kehidupan modern dan pendidikan Islam saat ini.

5. Pendekatan Komparatif:

- **Perbandingan dengan Tokoh Lain:**

Membandingkan prinsip kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dengan tokoh-tokoh lain dalam sejarah Islam yang juga dikenal dengan kesederhanaannya. Ini memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana prinsip ini diterapkan di berbagai konteks.

- **Perbandingan dengan Praktik Pendidikan Modern:**

Membandingkan penerapan prinsip kesederhanaan dalam Pondok Modern Ar Risalah dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas dan relevansi prinsip kesederhanaan dalam pendidikan modern.



1.4 Pengantar tentang KH. Muhammad Ma'shum Yusuf

Menurut kami KH. Muhammad Ma'shum Yusuf adalah salah satu ulama terkemuka dan pendidik dalam sejarah Islam di Indonesia, yang dikenal karena dedikasi dan komitmennya terhadap ajaran Islam dan prinsip-prinsip kesederhanaan. Beliau lahir pada 22 Juli 1956 di Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, dan sejak usia muda sudah menunjukkan ketertarikan dan bakat dalam bidang agama.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Gundik Slahung, beliau melanjutkan ke SMP 01 Slahung Ponorogo, kemudian menimba ilmu di Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dari tahun 1970 hingga 1975, dan selanjutnya di Pondok Modern Darussalam Gontor hingga 1976.

Sebagai seorang ulama dan pendidik, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dikenal karena pendekatannya yang sederhana dan efektif dalam mengajarkan ajaran Islam. Prinsip kesederhanaan tidak hanya tercermin dalam gaya hidup beliau, tetapi juga dalam metode pendidikan dan dakwah yang beliau terapkan. Beliau percaya bahwa kesederhanaan adalah kunci untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT.

Kontribusi besar KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam pendidikan Islam tercermin dari pendirian Pondok Modern Ar Risalah, yang didirikan dengan asas kesederhanaan.

Pondok ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat dakwah.

Di Pondok Modern Ar Risalah, prinsip kesederhanaan diterapkan dalam setiap aspek, mulai dari kurikulum pendidikan hingga kehidupan sehari-hari santri/i. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah, serta membentuk karakter santri/i yang kuat dan berdedikasi.

Pengaruh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam pendidikan dan dakwah sangat luas, dan prinsip kesederhanaan yang beliau anut telah menjadi model yang banyak diikuti oleh para santri/i dan alumninya. Kehidupan dan ajaran beliau memberikan teladan yang berharga tentang bagaimana prinsip kesederhanaan dapat diterapkan dalam konteks modern tanpa mengurangi kedalaman dan keaslian ajaran Islam.

Buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hakikat kesederhanaan yang diterapkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana prinsip kesederhanaan tidak hanya membentuk karakter pribadi tetapi juga memainkan peran penting dalam pendidikan dan dakwah.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi mereka yang ingin menerapkan prinsip kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya.

BAB



Kesederhanaan dalam Al-Qur'an



**Lulus dalam ujian, Bahagia dalam kehidupan
dan mulia akhir hayatnya, hanya bisa di capai
lewat jalan yang di Ridhoi Allah.
jangan dengan cara jalan pintas**





2.1 Definisi Kesederhanaan dalam Al-Qur'an

Kesederhanaan dalam Al-Qur'an dapat diartikan sebagai hidup dengan sikap yang tidak berlebihan, menjaga keseimbangan, dan menjalani kehidupan dengan kebijaksanaan serta rasa syukur.

Prinsip-prinsip ini tercermin dalam berbagai ayat yang menganjurkan manusia untuk tidak boros, tidak sompong, dan selalu bersikap rendah hati.

Salah satu ayat yang menggambarkan konsep kesederhanaan adalah **Surah Al-Furqan (25:67)**, yang menyatakan: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." Ayat ini menekankan pentingnya hidup dengan pengeluaran yang seimbang, tidak berlebihan, dan tidak kikir.

Selain itu, **Surah Al-Furqan (25:63)** menyebutkan: "Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang) baik." Ayat ini mengajarkan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan orang lain.

Surah Al-A'raf (7:31) juga menegaskan: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." Ini mengingatkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf adalah contoh nyata dari penerapan prinsip-prinsip kesederhanaan yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Sebagai pendiri Pondok Modern Ar Risalah, beliau dikenal dengan gaya hidup yang sederhana, tidak berlebihan dalam penggunaan harta, dan selalu mengutamakan kebijaksanaan dalam setiap tindakannya.

Beliau juga selalu bersikap rendah hati, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam mengajarkan ilmu, sesuai dengan anjuran Al-Qur'an untuk bersikap rendah hati dan baik terhadap orang lain.

Dalam memimpin dan mengelola Pondok Modern Ar Risalah, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf selalu menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan material, serta mengajarkan santri/inya untuk tidak berlebihan dan selalu bersyukur atas apa yang dimiliki.

Dengan demikian, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf merupakan contoh nyata dari penerapan prinsip-prinsip kesederhanaan dalam Al-Qur'an, menjadikannya panutan yang baik bagi santri/i-santri/i di Pondok Modern Ar Risalah.



2.2 Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam Al-Qur'an mencakup hidup dengan sikap yang tidak berlebihan, menjaga keseimbangan, dan menjalani kehidupan dengan kebijaksanaan serta rasa syukur. Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang menggambarkan konsep kesederhanaan:

1. Tidak Berlebihan dan Tidak Boros:

- **Surah Al-Furqan (25:67):** "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." Ayat ini menekankan pentingnya hidup dengan pengeluaran yang seimbang, tidak berlebihan, dan tidak kikir.

2. Sikap Rendah Hati:

- **Surah Al-Furqan (25:63):** "Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang) baik." Ayat ini mengajarkan sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. Menjaga Keseimbangan:

- **Surah Al-A'raf (7:31):** "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." Ayat ini mengingatkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal berpakaian, makan, dan minum.

4. Bersikap Dermawan dan Sederhana:

- **Surah Al-Isra (17:29):** "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal." Ayat ini mengajarkan agar tidak bersikap kikir atau boros, melainkan menjaga sikap dermawan yang seimbang.

5. Hidup Sederhana dan Bersyukur:

- **Surah Al-Baqarah (2:172):** "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah." Ayat ini menekankan pentingnya hidup dengan rezeki yang halal dan baik, serta selalu bersyukur kepada Allah.

Kesederhanaan bukan hanya soal materi, tetapi juga sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kesederhanaan yang diajarkan dan dianjurkan di dalam Al-Qur'an menekankan keseimbangan, kebijaksanaan, dan rasa syukur, yang semuanya merupakan bagian penting dari kehidupan seorang muslim.



2.3 Teladan Tokoh-tokoh Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf

Kesederhanaan merupakan salah satu nilai mulia yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Beberapa tokoh dalam Al-Qur'an menunjukkan teladan kesederhanaan yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini juga tercermin dalam kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf meskipun tidak dalam kesempurnaan. Berikut adalah teladan kesederhanaan dari tokoh-tokoh Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf.

1. Nabi Muhammad (SAW):

- **Kesederhanaan dalam Kehidupan Sehari-hari:** Nabi Muhammad (SAW) adalah contoh utama dalam hal kesederhanaan. Beliau menjalani hidup dengan sederhana meskipun memiliki kedudukan tinggi sebagai nabi. Rumahnya sederhana, pakaianya tidak mewah, dan beliau sering membantu pekerjaan rumah tangga.
- **Surah Al-Ahzab (33:21):** "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

- **KH. Muhammad Ma'shum Yusuf** juga menjalani kehidupan yang sederhana meskipun memiliki peran penting sebagai pendiri pesantren. Seperti Nabi Muhammad (SAW), beliau selalu menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan hidup dengan penuh kesederhanaan.

2. Nabi Ibrahim (AS):

- **Kesederhanaan dalam Beribadah dan Berserah Diri:** Nabi Ibrahim (AS) menunjukkan kesederhanaan dalam ketaatan dan kepasrahannya kepada Allah. Meskipun diberi banyak kekayaan dan kedudukan, beliau selalu bersikap rendah hati dan berserah diri kepada Allah.
- **Surah Al-Baqarah (2:130):** "Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh."
- **KH. Muhammad Ma'shum Yusuf** meneladani ketaatan dan kepasrahan Nabi Ibrahim (AS). Dalam setiap keputusan dan tindakan, beliau selalu mengutamakan ketaatan kepada

Allah dan menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan dan keikhlasan.

3. Nabi Musa (AS):

- **Kesederhanaan dalam Kepemimpinan:** Meskipun Nabi Musa (AS) memimpin Bani Israel keluar dari penindasan di Mesir, beliau tetap hidup sederhana dan mengutamakan kepentingan umatnya di atas kepentingan pribadi.
- **Surah Al-Qasas (28:24):** "Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) mereka, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: 'Ya Tuhan, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.'"
- **KH. Muhammad Ma'shum Yusuf** menunjukkan kesederhanaan dalam kepemimpinan. Beliau memimpin Pondok Modern Ar Risalah dengan bijaksana, selalu mendahulukan kepentingan santri/i dan komunitas pesantren, serta menjalani hidup dengan penuh kesederhanaan.

4. Maryam (AS):

- **Kesederhanaan dan Ketaatan:** Maryam (AS), ibu Nabi Isa (AS), menjalani hidup dengan kesederhanaan dan ketaatan yang tinggi kepada Allah. Meskipun mendapatkan

cobaan berat, beliau tetap berserah diri kepada Allah dan menjalani hidup dengan penuh kesabaran.

- **Surah Maryam (19:16-17):** "Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur. Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna."
- **KH. Muhammad Ma'shum Yusuf** menunjukkan kesederhanaan dan ketaatan dalam kehidupannya. Seperti Maryam (AS), beliau selalu menjalani hidup dengan penuh keimanan dan kesabaran, serta mengajarkan nilai-nilai ini kepada para santri/inya.

5. Luqman Al-Hakim:

- **Kesederhanaan dalam Memberi Nasihat:** Luqman dikenal karena kebijaksanaannya dan kesederhanaannya dalam memberi nasihat kepada anaknya. Nasihat-nasihatnya mengajarkan tentang hidup sederhana, bersyukur, dan bertakwa kepada Allah.
- **Surah Luqman (31:12-13):** "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: 'Bersyukurlah kepada

Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.' Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'"

- **KH. Muhammad Ma'shum Yusuf** sering memberikan nasihat yang bijaksana dan sederhana kepada para santri/inya, mengajarkan mereka untuk hidup dengan kesederhanaan, bersyukur, dan selalu bertakwa kepada Allah.

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menerapkan nilai-nilai kesederhanaan ini dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam memimpin Pondok Modern Ar Risalah, menjadikannya panutan yang baik bagi santri/i dan seluruh komunitas pesantren.

Di sini kami tidak bermaksud mensejajarkan beliau dengan orang-orang mulia dan telah dimuliakan Allah SWT. Tapi setidaknya KH. Muhammad Ma'shum Yusuf telah berupaya menghidupkan kembali nilai-nilai kesederhanaannya dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan narasi ayat tersebut.



2.4 Aplikasi Kesederhanaan dalam Kehidupan Sehari-hari di PM. Ar Risalah

Di Pondok Modern Ar Risalah, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menerapkan prinsip kesederhanaan secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Pagi hari di Pondok Modern Ar Risalah dimulai dengan rutinitas sederhana yang penuh makna. Para santri/i bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh dan berdoa, mengawali hari mereka dengan ketenangan dan rasa syukur. Sarapan di pondok juga sederhana, dengan makanan yang bergizi namun tidak berlebihan, tanpa perlu kemewahan atau pemborosan.

Kehidupan sehari-hari di pondok dijalani dengan kesederhanaan yang konsisten. Para santri/i dan pengurus pesantren mengikuti jadwal yang teratur, mulai dari waktu belajar, ibadah, hingga istirahat, tanpa gangguan dari kehidupan duniawi yang berlebihan.

Di sini, pakaian yang dikenakan juga sederhana, para santri/i mengenakan busana yang bersih dan sopan, mencerminkan prinsip kesederhanaan dan menghormati aturan tanpa harus mengikuti mode atau tren yang mengarah pada kesombongan.

Pengelolaan keuangan pondok dilakukan dengan bijaksa-na, menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan fokus pada kebutuhan yang benar-benar penting. Dana yang ada

digunakan dengan efisien untuk operasional dan pengembangan fasilitas yang bermanfaat bagi santri/i.

Dalam hal pengajaran dan dakwah, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf mengutamakan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami.

Materi yang disampaikan berfokus pada ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak yang mendalam, membantu santri/i untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik.

Komunikasi di pondok juga dilakukan dengan cara yang sederhana namun efektif. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menekankan pentingnya komunikasi jujur dan terbuka, tanpa formalitas atau perbedaan status sosial yang mencolok.

Semua orang diperlakukan dengan adil dan penuh rasa hormat. Selain itu, kegiatan sosial dan kepedulian dilakukan dengan semangat berbagi tanpa menonjolkan diri atau mencari puji. Kegiatan amal dilakukan dengan cara yang sederhana namun berdampak, mencerminkan semangat kepedulian dan kontribusi terhadap masyarakat.

Dengan mengaplikasikan prinsip kesederhanaan dalam setiap aspek kehidupan di Pondok Modern Ar Risalah, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan akademik santri/i, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesederhanaan yang mendalam dalam diri setiap individu santri/i.

BAB

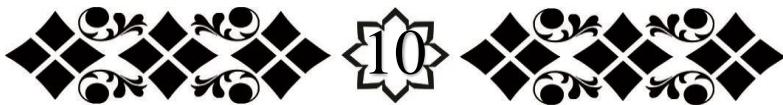


**Kesederhanaan dalam
Sunnah**

**Mutiara yang tak tertandingi nilainya adalah
petunjuk Allah, Akal Pikiran, dan Daya Kreatifitas.**



**Maka gunakan sebaik
mungkin dalam dunia nyata**



3.1 Ajaran Rasulullah SAW tentang Kesederhanaan

Ajaran Rasulullah SAW tentang kesederhanaan sangat mencerminkan prinsip kehidupan yang sederhana dan tidak berlebihan, yang merupakan bagian dari akhlak yang baik dalam Islam. Berikut beberapa aspek penting mengenai kesederhanaan dalam ajaran Rasulullah SAW:

1. Kesederhanaan dalam Hidup:

Rasulullah SAW mengajarkan untuk hidup dengan sederhana dan tidak berlebihan. Beliau bersabda, "Janganlah kalian makan dan minum dengan berlebihan, karena itu adalah cara yang menyimpang." (HR. Bukhari dan Muslim). Beliau juga sering hidup dalam kondisi yang sederhana, bahkan ketika memiliki kekayaan atau kemewahan.

2. Kesederhanaan dalam Pakaian:

Rasulullah SAW mengenakan pakaian yang sederhana dan tidak mewah. Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian." (HR. Muslim). Kesederhanaan dalam berpakaian adalah cara untuk menghindari kesombongan dan menunjukkan kesetaraan di hadapan Allah.

3. Kesederhanaan dalam Makanan:

Beliau sering kali hanya makan makanan yang sederhana dan tidak banyak. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW berkata, "Apabila salah seorang di antara kalian makan, hendaknya ia makan dengan tangan kanannya. Dan apabila ia minum, hendaknya ia minum dengan tangan kanannya. Karena setan itu makan dengan tangan kiri dan minum dengan tangan kiri." (HR. Muslim). Ini menunjukkan bahwa kesederhanaan juga berlaku dalam hal makanan dan minuman.

4. Kesederhanaan dalam Interaksi Sosial:

Rasulullah SAW mengajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan kesederhanaan dan kerendahan hati. Beliau tidak membedakan orang berdasarkan status sosial atau materi. Beliau berkata, "Orang yang paling mulia di antara kalian adalah orang yang paling bertakwa." (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan bahwa nilai seseorang tidak diukur dari kekayaan atau kedudukan, tetapi dari ketaqwannya.

5. Kesederhanaan dalam Beribadah:

Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kesederhanaan dalam beribadah. Beliau bersabda, "Beribadahlah dengan cara yang mudah dan jangan mempersulit diri sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim). Kesederhanaan dalam beribadah menunjukkan bahwa ibadah yang diterima adalah yang dilakukan

dengan niat yang tulus dan dengan cara yang sesuai ajaran Islam, tanpa harus menyulitkan diri sendiri.

Kesederhanaan dalam ajaran Rasulullah SAW bukan berarti menolak kemajuan atau perkembangan, tetapi lebih kepada menjaga keseimbangan dan menghindari sikap berlebihan dalam segala hal.



3.2 Hadis-hadis yang Menjelaskan Kesederhanaan

Berikut adalah beberapa hadis yang menjelaskan tentang kesederhanaan dalam ajaran Rasulullah SAW:

1. Kesederhanaan dalam Hidup:

- Rasulullah SAW bersabda:

"Sederhanalah, maka kalian akan menjadi orang yang paling mulia di antara manusia." (HR. Ahmad)

- Rasulullah SAW juga bersabda:

"Sederhanalah dalam makan dan minum, karena hal itu adalah cara untuk menghindari kesombongan." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

2. Kesederhanaan dalam Pakaian:

- Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa yang mengenakan pakaian yang mahal untuk berbangga diri, Allah akan menghinakannya pada hari kiamat." (HR. Abu Dawood)

- Rasulullah SAW juga bersabda:

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, tetapi

Dia melihat kepada hati dan amal kalian." (HR. Muslim)

3. Kesederhanaan dalam Makanan:

- Rasulullah SAW bersabda:

"Janganlah kalian makan dan minum dengan berlebihan, karena itu adalah cara yang menyimpang." (HR. Bukhari dan Muslim)

- Rasulullah SAW juga bersabda:

"Makanlah dengan tangan kanan kalian, dan minumlah dengan tangan kanan kalian." (HR. Muslim)

4. Kesederhanaan dalam Interaksi Sosial:

- Rasulullah SAW bersabda:

"Orang yang paling mulia di antara kalian adalah orang yang paling bertakwa." (HR. Bukhari dan Muslim)

- Rasulullah SAW juga bersabda:

"Jika kamu melihat seseorang yang memiliki kelebihan dalam hartanya atau dalam pengamalannya, maka janganlah kamu merasa rendah diri. Karena sesungguhnya kebaikan yang paling utama adalah takwa." (HR. Muslim)

5. Kesederhanaan dalam Beribadah:

- Rasulullah SAW bersabda:

"Beribadahlah dengan cara yang mudah dan jangan mempersulit diri sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

- Rasulullah SAW juga bersabda:

"Sesungguhnya agama ini mudah. Tidaklah seseorang berusaha untuk mempersulit diri dalam beribadah, kecuali ia akan kalah dalam usahanya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis-hadis ini menekankan bahwa kesederhanaan adalah bagian integral dari ajaran Islam, baik dalam aspek kehidupan sehari-hari, berpakaian, makan, interaksi sosial, maupun ibadah.



3.3 Contoh Kesederhanaan Para Sahabat

Berikut adalah beberapa contoh kesederhanaan yang ditunjukkan oleh para sahabat Rasulullah SAW:

1. Abu Bakr as-Siddiq

- **Hidup Sederhana:** Meskipun Abu Bakr as-Siddiq adalah Khalifah pertama dan memiliki kekayaan, beliau memilih untuk hidup dengan sangat sederhana. Beliau mengutamakan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi dan tidak menunjukkan kekayaan atau kemewahan dalam kehidupannya sehari-hari.
- **Pakaian:** Abu Bakr sering mengenakan pakaian yang sederhana dan tidak membedakan dirinya dengan pakaian yang mewah meskipun memiliki kedudukan yang tinggi.

2. Umar ibn al-Khattab

- **Keadilan dan Kesederhanaan dalam Pemerintahan:** Umar ibn al-Khattab terkenal dengan keadilan dan kesederhananya dalam pemerintahan. Meskipun sebagai Khalifah kedua, beliau memilih untuk hidup sederhana dan seringkali mengawasi kehidupan rakyatnya untuk memastikan kesejahteraan mereka.
- **Makanan dan Tempat Tinggal:** Umar sering makan makanan sederhana dan tinggal di tempat

yang tidak mewah. Ia bahkan pernah mengatakan, "Jika aku diundang untuk makan roti yang terbuat dari gandum, maka aku tidak akan memakannya, tetapi akan memakan roti dari barley."

3. Khalid ibn al-Walid

- **Kesederhanaan dalam Hidup:** Meskipun Khalid ibn al-Walid adalah panglima perang yang sukses, beliau memilih untuk hidup dalam kondisi yang sederhana. Ia tidak menunjukkan status sosialnya melalui kemewahan atau gaya hidup yang mewah.
- **Kehidupan Sehari-hari:** Khalid tetap memilih tempat tinggal yang sederhana dan tidak membedakan dirinya dari rakyat biasa.

4. Ali ibn Abi Talib

- **Hidup Sederhana dan Makanan:** Ali ibn Abi Talib, meskipun merupakan suami Fatimah az-Zahra dan Khalifah keempat, memilih untuk hidup sederhana. Beliau sering makan makanan sederhana dan berpakaian dengan cara yang sederhana.
- **Kepemimpinan:** Ali dikenal dengan kepemimpinan yang rendah hati dan tidak memprioritaskan kepentingan pribadi. Ia lebih fokus pada kesejahteraan umat dan keadilan sosial.

5. Abdullah ibn Umar

- **Kesederhanaan dalam Berpakaian:** Abdullah ibn Umar, anak dari Khalifah Umar ibn al-Khattab, dikenal dengan kesederhananya dalam berpakaian.

Meskipun merupakan anggota keluarga Khalifah, ia memilih untuk mengenakan pakaian yang sederhana dan tidak menunjukkan status sosialnya.

- **Perilaku Sehari-hari:** Abdullah ibn Umar hidup dengan cara yang sederhana dan tidak terlibat dalam praktik-praktik yang menunjukkan kekayaan atau kemewahan.

Kesederhanaan para sahabat Rasulullah SAW menunjukkan bahwa mereka hidup dengan prinsip yang sejalan dengan ajaran Rasulullah, yaitu menghindari kemewahan dan hidup dengan cara yang sederhana. Mereka mencontohkan bagaimana menjalani kehidupan dengan kesederhanaan tidak hanya dalam hal materi, tetapi juga dalam sikap, pakaian, dan kepemimpinan, yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang luhur.



3.4 Implementasi Kesederhanaan dalam Kehidupan

Implementasi kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari sangat mencerminkan ajaran Islam yang diteladankan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Prinsip ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan dan menunjukkan bagaimana hidup dengan sederhana dapat mencerminkan integritas, kedulian terhadap sesama, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai agama. Berikut adalah contoh implementasi kesederhanaan dalam kehidupan dan bagaimana hal ini berkorelasi dengan kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf:

Implementasi Kesederhanaan dalam Kehidupan

1. Hidup Sederhana dan Tidak Berlebihan:

- **Makanan dan Pakaian:** Menghindari makanan dan pakaian yang mewah. Pilihan untuk mengonsumsi makanan yang sederhana dan memakai pakaian yang tidak berlebihan mencerminkan kesederhanaan. Misalnya, memilih pakaian yang bersih dan layak tanpa harus mengikuti tren atau menunjukkan status sosial.
- **Tempat Tinggal:** Memilih tempat tinggal yang sederhana dan tidak mewah. Hidup di lingkungan yang bersih dan nyaman tanpa harus mementingkan kemewahan.

2. Kepemimpinan dan Pengelolaan:

- **Kepemimpinan:** Memimpin dengan adil dan rendah hati, serta tidak mementingkan kepentingan pribadi. Seorang pemimpin yang sederhana akan lebih fokus pada kesejahteraan rakyat dan tidak menunjukkan kekuasaan atau statusnya melalui kemewahan.
- **Pengelolaan:** Mengelola sumber daya dengan bijaksana, tidak boros, dan memastikan bahwa hasil pengelolaan tersebut bermanfaat untuk banyak orang.

3. Interaksi Sosial:

- **Kerendahan Hati:** Berinteraksi dengan orang lain tanpa membedakan status sosial. Kesederhanaan dalam berbicara dan berperilaku mencerminkan kerendahan hati dan kepedulian terhadap sesama.
- **Berbagi dan Membantu:** Membantu mereka yang membutuhkan dan berbagi rezeki dengan cara yang sederhana. Kesederhanaan dalam berbagi menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Korelasi dengan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf

1. Hidup Sederhana:

- **Gaya Hidup:** KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dikenal dengan gaya hidupnya yang sederhana. Meskipun beliau adalah seorang

ulama dan pemimpin yang berpengaruh, beliau memilih untuk tidak menunjukkan status sosialnya melalui gaya hidup mewah. Ini mencerminkan prinsip kesederhanaan yang sama seperti yang diteladankan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat.

2. Kepemimpinan:

- **Kepemimpinan dan Pengajaran:** Dalam kepemimpinannya, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menerapkan kesederhanaan dengan mengutamakan kepentingan umat dan pendidikan. Beliau mengajarkan pentingnya kesederhanaan dalam beribadah dan berinteraksi dengan masyarakat, menghindari segala bentuk kemewahan yang dapat menimbulkan kesombongan.

3. Pendidikan dan Dakwah:

- **Pendekatan Sederhana:** KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam kegiatan dakwah dan pendidikan menggunakan pendekatan yang sederhana namun efektif. Beliau fokus pada inti ajaran Islam dan menghindari perhiasan atau praktik yang dapat mengalihkan perhatian dari tujuan utama pendidikan dan dakwah.

4. Interaksi Sosial:

- **Kerendahan Hati:** KH. Muhammad Ma'shum Yusuf berinteraksi dengan orang

lain dengan penuh kerendahan hati dan kepedulian. Beliau tidak membedakan antara golongan atau status sosial, dan selalu menempatkan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi.

Kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang ditunjukkan oleh para sahabat Rasulullah SAW, adalah cerminan dari nilai-nilai Islam yang luhur. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, dengan gaya hidup dan kepemimpinannya, menunjukkan bahwa prinsip kesederhanaan tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks modern. Kesederhanaan beliau dalam berbagai aspek kehidupan mencerminkan komitmen terhadap ajaran Islam dan memberikan teladan yang bermanfaat bagi umat dalam menjalani kehidupan dengan integritas dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam kehidupan sehari-hari, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menerapkan prinsip kesederhanaan dengan cara yang sangat kontekstual dan relevan dengan zaman sekarang. Beliau menunjukkan bahwa kesederhanaan bukan berarti menolak kemajuan atau perkembangan, melainkan menjaga keseimbangan antara kemajuan material dan nilai-nilai spiritual. Beliau menekankan pentingnya hidup sederhana sebagai bentuk integritas dan kepedulian terhadap sesama, menghindari sikap berlebihan dan fokus pada tujuan yang lebih besar.

Kesederhanaan beliau dalam berbagai aspek kehidupan mencerminkan komitmen yang mendalam terhadap ajaran Islam. Ini memberikan teladan yang bermanfaat bagi umat dalam menjalani kehidupan dengan integritas, tanggung ja-

wab, dan kepedulian terhadap orang lain. Melalui tindakan dan sikapnya, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menginspirasi banyak orang untuk mengikuti prinsip kesederhanaan, memahami bahwa kebahagiaan dan kepuasan sejati tidak terletak pada materi, tetapi pada kesederhanaan, keikhlasan, dan perhatian yang tulus terhadap sesama.

BAB



Kesederhanaan dalam Ilmu Tasawwuf

**Utamakan lapangan
perjuangan,**



**Insya Allah
lapangan kerja akan melimpah**



4.1 Pengertian Tasawwuf dan Kesederhanaan

Tasawwuf dan kesederhanaan adalah dua konsep yang saling terkait dalam Islam dan memberikan panduan penting untuk menjalani kehidupan dengan makna dan kedekatan dengan Allah.

Tasawwuf, atau sufisme, adalah aspek mistik dari Islam yang berfokus pada pencapaian kedekatan dengan Allah melalui latihan spiritual dan etika moral. Istilah ini berasal dari kata Arab "suf" yang berarti wol, menggambarkan pakaian wol yang dikenakan oleh para sufi sebagai simbol kesederhanaan dan dedikasi pada kehidupan spiritual.

Tujuan utama tasawwuf adalah mencapai pengetahuan mendalam tentang Allah dan keikhlasan dalam beribadah. Ini melibatkan praktik-praktik seperti zikir, yang merupakan pengingat rutin kepada Allah, serta riyadah, latihan spiritual seperti puasa dan shalat malam.

Tasawwuf juga mengajarkan muamalah, atau etika sosial, yang mencakup kesederhanaan, kasih sayang, dan kerendahan hati.

Kesederhanaan, di sisi lain, adalah prinsip hidup yang mengutamakan cara hidup tanpa berlebihan, dan tetap fokus pada hal-hal yang esensial.

Dalam Islam, kesederhanaan bukan hanya berkaitan dengan aspek materi, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku. Kesederhanaan berarti hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tanpa

menambah-nambahkan atau mengurangi hal-hal yang tidak perlu. Ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan harta dan sumber daya dengan bijaksana, memilih makanan dan pakaian yang sederhana, dan tidak menunjukkan kemewahan.

Pakaian yang dikenakan sebaiknya bersih dan layak, namun tidak mencolok atau berlebihan. Dalam kepemimpinan dan interaksi sosial, kesederhanaan berarti memimpin dengan adil dan rendah hati, serta berinteraksi dengan orang lain tanpa membedakan status sosial atau menunjukkan sikap sombong.

Korelasi antara tasawwuf dan kesederhanaan terlihat jelas. Kesederhanaan adalah salah satu cara untuk membersihkan hati dalam tasawwuf, membantu mengurangi ketergantungan pada materi dan fokus pada aspek spiritual.

Dalam tasawwuf, kesederhanaan mencegah kesombongan dan membantu seseorang untuk tetap rendah hati, mendekatkan diri kepada Allah melalui sikap yang sederhana dan tidak berlebihan. Selain itu, kesederhanaan membantu seseorang untuk fokus pada tujuan spiritual dan menghindari distraksi dari hal-hal dunia yang tidak penting.

Dengan menerapkan kesederhanaan, seseorang dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan spiritual, serta hidup sesuai dengan ajaran agama sambil mencapai tujuan spiritual mereka.

Kesederhanaan dalam tasawwuf mencerminkan komitmen yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam dan mem-

berikan teladan yang bermanfaat bagi umat dalam menjalani kehidupan dengan integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Prinsip ini membantu dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan membentuk masyarakat yang adil dan harmonis, sesuai dengan ajaran agama.



4.2 Ajaran Sufi tentang Kesederhanaan

Ajaran tasawwuf atau sufisme tentang kesederhanaan mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang rendah hati dan penuh makna. Kesederhanaan dalam konteks tasawwuf bukan hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga mencakup sikap mental dan spiritual. Berikut adalah beberapa poin utama mengenai ajaran sufi tentang kesederhanaan:

1. Definisi dan Makna Kesederhanaan dalam Tasawwuf

Dalam tasawwuf, kesederhanaan (atau "zuhd" dalam bahasa Arab) berarti hidup dengan sikap tidak terikat pada materi dan tidak mengutamakan harta dan kekayaan. Kesederhanaan dianggap sebagai cara untuk membersihkan hati dari keterikatan dunia dan mencapai kedekatan dengan Allah.

2. Penerapan Kesederhanaan

- **Hidup Sederhana dan Tidak Terikat pada Materi:**

Para sufi mengajarkan untuk tidak terikat pada harta benda dan menghindari kemewahan yang dapat menutupi tujuan spiritual. Mereka percaya bahwa cinta kepada dunia dan materi dapat menghalangi pencapaian spiritual dan kedekatan dengan Allah. Kesederhanaan membantu mengurangi godaan dunia dan fokus pada kehidupan akhirat.

- **Pakaian dan Tempat Tinggal:**

Kesederhanaan terlihat dalam cara berpakaian dan tempat tinggal. Para sufi sering mengenakan pakaian yang sederhana, seperti pakaian wol, untuk menegaskan komitmen mereka terhadap kehidupan yang tidak mewah. Tempat tinggal mereka juga cenderung sederhana, menghindari kemewahan dan lebih fokus pada kebutuhan dasar.

- **Makanan dan Gaya Hidup:**

Dalam kehidupan sehari-hari, sufi cenderung memilih makanan yang sederhana dan mencukupi kebutuhan dasar mereka. Mereka menghindari makanan yang berlebihan atau mewah sebagai bentuk latihan spiritual dan untuk menjaga fokus pada tujuan akhirat.

3. Kesederhanaan sebagai Jalan Spiritual

- **Membersihkan Hati:**

Kesederhanaan dalam tasawwuf adalah alat untuk membersihkan hati dari sifat-sifat buruk seperti kesombongan, kerakusan, dan keterikatan pada dunia. Dengan mengurangi keterikatan pada materi, hati dapat lebih fokus pada zikir (pengingat kepada Allah) dan praktik spiritual lainnya.

- **Mencapai Kedekatan dengan Allah:**

Para sufi percaya bahwa dengan hidup sederhana, seseorang dapat mencapai kedekatan yang lebih dalam dengan Allah. Kesederhanaan membantu menghilangkan distraksi dari kehidupan dunia dan

memungkinkan seseorang untuk lebih fokus pada ibadah dan hubungan dengan Allah.

4. Teladan dari Tokoh Sufi

- **Rabi'ah al-Adawiyah:**

Salah satu tokoh sufi terkenal, Rabi'ah al-Adawiyah, dikenal dengan kehidupan yang sangat sederhana dan penuh dengan cinta kepada Allah. Ia mengajarkan pentingnya cinta murni kepada Allah tanpa mengharapkan imbalan dunia.

- **Jalaluddin Rumi:**

Jalaluddin Rumi, seorang sufi besar, juga mengajarkan kesederhanaan melalui puisi dan ajarannya. Ia menekankan bahwa kebahagiaan sejati tidak ditemukan dalam kekayaan atau kemewahan, tetapi dalam kedekatan dengan Tuhan dan pemahaman spiritual yang dalam.

5. Kesederhanaan dan Etika Sosial

- **Kerendahan Hati:**

Kesederhanaan dalam tasawwuf juga mencakup kerendahan hati dalam interaksi sosial. Para sufi mengajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa membedakan status sosial atau menunjukkan sikap sombong. Ini mencerminkan sikap egaliter dan kepedulian terhadap sesama.

- **Berbagi dan Membantu:**

Kesederhanaan juga berarti berbagi rezeki dan membantu mereka yang membutuhkan. Para sufi melihat

berbagi sebagai bagian dari latihan spiritual dan bentuk pelayanan kepada masyarakat.

Ajaran sufi tentang kesederhanaan mengajarkan bahwa hidup yang sederhana dan tidak terikat pada materi adalah kunci untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan membersihkan hati dari sifat-sifat buruk. Kesederhanaan bukan hanya tentang menghindari kemewahan, tetapi juga tentang menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniaawi dan tujuan spiritual. Melalui kesederhanaan, para sufi menekankan pentingnya hidup dengan integritas, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama, serta menjaga fokus pada kehidupan akhirat dan hubungan dengan Allah.



4.3 Contoh Para Sufi Terkenal

Berikut adalah beberapa contoh tokoh sufi terkenal yang dikenal dengan kehidupan sederhana mereka:

1. Rabi'ah al-Adawiyah

Rabi'ah al-Adawiyah adalah seorang sufi wanita yang sangat dihormati dan dikenal karena kehidupan kesederhananya serta cintanya yang tulus kepada Allah. Ia berasal dari keluarga miskin dan menjalani kehidupan yang sangat sederhana. Rabi'ah menolak segala bentuk kemewahan dan menghabiskan hidupnya dalam ibadah dan dzikir. Ia terkenal karena ajarannya tentang cinta murni kepada Allah, tanpa mengharapkan imbalan duniawi atau surga.

2. Jalaluddin Rumi

Jalaluddin Rumi, seorang penyair dan sufi dari abad ke-13, dikenal luas karena karya-karyanya yang mendalam dan spiritual. Meskipun beliau berasal dari latar belakang yang relatif nyaman, Rumi memilih hidup sederhana setelah mengalami transformasi spiritual. Ia sering berkeliling dari satu kota ke kota lain, berbagi ajaran dan hikmah dengan murid-muridnya, sambil menjalani gaya hidup yang tidak mewah. Karya-karyanya, seperti "Masnawi" dan "Diwan-e Shams-e Tabrizi," mencerminkan prinsip-prinsip kesederhanaan dan kedekatan dengan Tuhan.

3. Ibn Arabi

Ibn Arabi adalah seorang mistikus dan filsuf Islam yang dikenal dengan ajarannya tentang tasawwuf dan hakikat Tuhan. Meskipun ia hidup di berbagai tempat dan memiliki pengaruh yang luas, Ibn Arabi memilih untuk hidup dalam kesederhanaan dan menghindari kemewahan. Ajarannya menekankan pentingnya spiritualitas dan pencarian kebenaran di luar aspek material kehidupan.

4. Al-Hallaj

Al-Hallaj adalah seorang sufi yang terkenal dengan keberaniannya dalam menyatakan ajaran-ajaran mistis dan spiritual. Ia mengabdikan hidupnya untuk mencari dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang sangat sederhana. Meskipun ia menghadapi banyak tantangan dan penganiayaan karena ajarannya yang kontroversial, kehidupan dan pengorbanannya mencerminkan komitmennya terhadap kesederhanaan dan dedikasi spiritual.

5. Sidi Ahmed al-Tijani

Sidi Ahmed al-Tijani adalah pendiri Tarekat Tijaniyyah, salah satu tarekat sufi yang penting. Meskipun beliau memiliki pengaruh yang besar, Sidi Ahmed al-Tijani hidup dengan sederhana dan fokus pada ajaran spiritual serta pelayanan kepada masyarakat. Kesederhanaan hidupnya mencerminkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip tasawwuf dan pengabdian kepada Allah.

6. Abdul-Qadir al-Jilani

Abdul-Qadir al-Jilani adalah seorang ulama dan sufi yang dikenal dengan ajaran-ajarannya tentang kesederhanaan dan

kerendahan hati. Meskipun ia memiliki banyak pengikut dan pengaruh, beliau memilih untuk hidup dalam kesederhanaan dan mengutamakan ibadah serta pelayanan kepada umat. Ajarannya menekankan pentingnya menjaga sikap rendah hati dan menghindari keterikatan pada dunia.

7. Shamsuddin Tabrizi

Shamsuddin Tabrizi adalah seorang sufi yang menjadi guru dan inspirasi bagi Jalaluddin Rumi. Ia dikenal dengan gaya hidupnya yang sangat sederhana dan pengajaran spiritualnya yang mendalam. Shamsuddin mengajarkan pentingnya cinta dan keikhlasan dalam hubungan dengan Allah, serta menghindari segala bentuk kemewahan dan kesombongan.

Para sufi terkenal ini menunjukkan bahwa kesederhanaan bukan hanya tentang menghindari kemewahan material, tetapi juga tentang sikap mental dan spiritual yang fokus pada pencapaian kedekatan dengan Allah. Melalui kehidupan mereka yang sederhana dan dedikasi pada ajaran spiritual, mereka memberikan teladan tentang bagaimana hidup yang sederhana dapat menjadi jalan menuju kedekatan dengan Tuhan dan pencerahan spiritual.



4.4 Praktik Kesederhanaan dalam Tasawwuf

Prinsip-Prinsip Kesederhanaan dalam Tasawwuf

1. **Zuhd (Asketisme)**: Menolak kemewahan dunia untuk fokus pada pertumbuhan spiritual.
2. **Qana'ah (Kepuasan)**: Merasa puas dengan apa yang dimiliki, menumbuhkan rasa syukur dan mengurangi keserakahahan.
3. **Tawadhu' (Kerendahan Hati)**: Mempertahankan sikap rendah hati tanpa memandang pencapaian atau status seseorang.
4. **Takhalli (Keterlepasan)**: Melepaskan keterikatan dunia untuk membersihkan hati.
5. **Tawakkul (Kepercayaan pada Allah)**: Mengandalkan Allah untuk rezeki dan kebutuhan hidup, mengurangi kecemasan atas kebutuhan materi.

Kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf

1. **Gaya Hidup Sederhana**: KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menjalani kehidupan yang bebas dari kemewahan, memberikan contoh bagi para santri/inya.
2. **Fokus pada Pendidikan dan Spiritualitas**: Mengutamakan pertumbuhan spiritual dan pendidikan daripada kesuksesan materi.

3. **Aplikasi Praktis:** Mendorong santri/i untuk mempraktikkan zuhd dalam kehidupan sehari-hari, seperti kondisi hidup sederhana dan kebiasaan hemat.
4. **Mengajar dengan Contoh:** Menunjukkan kerendahan hati dan kepuasan dalam kehidupannya sendiri, menginspirasi santri/i untuk mengadopsi nilai-nilai serupa.
5. **Pelayanan Masyarakat:** Menekankan pentingnya melayani orang lain dan masyarakat, mencerminkan sikap tanpa pamrih dan keterlepasan dari keuntungan pribadi.

Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Tasawwuf dalam Pendidikan Santri/i

1. **Desain Kurikulum:** Mengintegrasikan pelajaran tentang zuhd, qana'ah, dan tawakkul dalam kurikulum untuk menanamkan nilai-nilai ini pada santri/i.
2. **Praktik Harian:** Mendorong praktik seperti dzikir (mengingat Allah), meditasi, dan hidup sederhana sebagai bagian dari rutinitas harian.
3. **Teladan:** Menyoroti kehidupan para wali sufi dan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf sebagai teladan untuk kesederhanaan dan spiritualitas.
4. **Keterlibatan Komunitas:** Mendorong pelayanan masyarakat dan tanggung jawab sosial sebagai ekspresi kerendahan hati dan sikap tanpa pamrih.

5. **Pengembangan Pribadi:** Menciptakan lingkungan di mana santri/i dapat mengembangkan ketenangan batin, pengendalian diri, dan kedalaman spiritual.

Langkah-Langkah Praktis untuk Santri/i

1. **Gaya Hidup Minimalis:** Mendorong santri/i untuk meminimalkan kepemilikan dan fokus pada apa yang benar-benar diperlukan.
2. **Praktik Syukur:** Secara teratur melatih rasa syukur untuk mengembangkan kepuasan dan mengurangi keinginan materi.
3. **Proyek Pelayanan:** Berpartisipasi dalam proyek pelayanan masyarakat untuk menumbuhkan kerendahan hati dan empati.
4. **Latihan Spiritual:** Melakukan latihan spiritual secara teratur, seperti shalat, puasa, dan refleksi, untuk memperkuat iman dan keterlepasan dari urusan dunia.
5. **Program Mentorship:** Membangun program bimbingan di mana santri/i senior atau guru mencontohkan dan mengajarkan prinsip-prinsip kesederhanaan dan zuhd.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tasawwuf dan contoh yang diberikan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, santri/i di Pondok Modern Ar Risalah dapat mengembangkan pendekatan hidup yang seimbang dan kaya spiritual, berlandaskan kesederhanaan dan pengabdian. Melalui praktik kesederhanaan ini, santri/i dapat mencapai

kebersihan hati dan jiwa, serta mendekatkan diri kepada Allah.

Kesederhanaan bukan hanya tentang mengurangi harta benda, tetapi juga tentang membersihkan hati dari kecintaan pada dunia dan fokus pada tujuan spiritual yang lebih tinggi. Dengan demikian, santri/i akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang lebih tenang, penuh kepercayaan kepada Allah, dan siap melayani masyarakat dengan penuh keikhlasan.

BAB



Kesederhanaan

KH. Muhammad Ma'shum

Yusuf

**Kegagalan dan kesulitan hidup
adalah pengalaman
dan guru terbaik**



**untuk menuju keberhasilan,
maka, pelajarilah**



5.1 Biografi Singkat KH. Muhammad Ma'shum Yusuf

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf lahir di Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, pada 22 Juli 1956. Beliau adalah anak pertama dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Hj. Khotimah dan H. Taslim. Ayahnya adalah seorang tokoh agama, sementara ibunya mendidiknya dengan penuh cinta dan nilai-nilai Islam. Kesederhanaan keluarganya membentuk kepribadian beliau yang rendah hati dan bersemangat.

Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Gundik Slahung, beliau melanjutkan ke SMP 01 Slahung Ponorogo, kemudian menimba ilmu di Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dari tahun 1970 hingga 1975, dan selanjutnya di Pondok Modern Darussalam Gontor hingga 1976. Kedekatannya dengan KH. Imam Zarkasyi, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, meninggalkan kesan mendalam pada cara beliau mendidik santri/i dengan ketegasan dan kasih sayang.

Perjalanan Mendirikan Pondok Modern Ar Risalah

Pada 18 Oktober 1982, dengan restu dari gurunya, beliau memulai misi mendirikan Pondok Modern Ar Risalah di desa kelahirannya. Meski penuh tantangan, KH. Ma'shum

Yusuf dengan tekad dan kesederhanaannya membangun pesantren yang kini menjadi lembaga pendidikan Islam terkemuka.

Beliau dikenal selalu dekat dengan santri/inya, sering kali berkeliling dengan sepeda ontel untuk meninjau perkembangan mereka. Kesederhanaan dan kebersahajaan menjadi ciri khas kehidupannya, bahkan beliau tinggal di kelas bersama istri dan dua anaknya, M. Azharullah dan Fatimah.

Kehidupan dan Keteladanan

Beliau memiliki tekad besar untuk membangun masjid permanen di pesantren. Allah mengabulkan niat tersebut, meski beliau wafat beberapa tahun setelah masjid terwujud, pada 18 Juli 2020.

Kehilangan beliau meninggalkan kesedihan mendalam, namun warisan semangat dan kesederhanaan KH. Ma'shum Yusuf terus hidup dalam hati santri/i dan masyarakat yang mengenalnya.

Beliau selalu berada di sisi santri/inya, menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan dedikasi. Kehidupan beliau yang sederhana namun penuh makna memberikan inspirasi bagi semua orang di sekitarnya.

Penutup

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf adalah figur teladan yang meninggalkan jejak tak terhapuskan dalam dunia pendidikan Islam. Kesederhanaan, keteguhan, dan cinta beliau terhadap ilmu dan santri/i akan selalu dikenang. Beliau tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan contoh

nyata dalam menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan dan keikhlasan. Prinsip-prinsip yang beliau pegang teguh menjadi fondasi kuat bagi perkembangan Pondok Modern Ar Risalah dan telah menginspirasi banyak santri/i untuk mencapai prestasi akademik dan membentuk karakter yang kuat.

Semoga Allah SWT menempatkan beliau di surga-Nya, dan warisannya terus menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.



5.2 Praktik Kesederhanaan dalam Kehidupan Beliau

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf adalah contoh nyata dari kesederhanaan dalam setiap aspek kehidupannya. Beliau tidak hanya mengajarkan kesederhanaan kepada santri/i-santri/inya, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa praktik kesederhanaan yang dapat kita teladani dari kehidupan beliau:

1. Gaya Hidup Sehari-Hari:

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf selalu menjalani hidup dengan penuh kesederhanaan. Beliau tinggal di rumah sederhana dan menghindari kemewahan yang tidak perlu. Semua kebutuhan hidupnya dipenuhi dengan sederhana, mengajarkan santri/i untuk menghargai dan mensyukuri apa yang mereka miliki.

2. Pengajaran dan Dakwah:

Dalam mengajar dan berdakwah, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Beliau tidak pernah mempersulit penyampaian ilmu dengan istilah-istilah yang sulit, sehingga semua orang, dari berbagai latar belakang, dapat memahami ajaran beliau dengan baik.

3. Interaksi dengan Santri/i dan Masyarakat:

Beliau selalu dekat dengan santri/i dan masyarakat sekitar. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf tidak pernah menunjukkan sikap yang tinggi hati. Sebaliknya, beliau selalu bersikap ramah, rendah hati, dan siap mendengarkan serta membantu siapa saja yang membutuhkan.

4. Pemanfaatan Sumber Daya:

Beliau selalu mengajarkan untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan bijak dan tidak berlebihan. Dalam mengelola pesantren, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf selalu memastikan bahwa semua kebutuhan dipenuhi dengan cara yang paling efisien dan efektif, tanpa ada pemborosan.

5. Kedermawanan:

Meskipun hidup dengan sederhana, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dikenal sangat dermawan. Beliau sering membantu santri/i yang kurang mampu dan memberikan sumbangan kepada mereka yang membutuhkan. Kedermawanan ini dilakukan dengan ikhlas tanpa berharap imbalan, mencerminkan ketulusan hatinya.

6. Pakaian:

Beliau selalu mengenakan pakaian yang sederhana dan tidak mencolok. Pakaian beliau mencerminkan kesederhanaan dan kesopanan yang diajarkan dalam Islam. Hal ini mengajarkan santri/i bahwa kesederhanaan juga dapat tercermin dari cara berpakaian.

Kesederhanaan yang ditunjukkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf tidak hanya sebatas penampilan luar, tetapi juga tercermin dalam sikap dan tindakannya sehari-hari. Prinsip hidup sederhana ini menjadi salah satu pilar utama dalam mendidik santri/i untuk menjadi individu yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan meneladani kesederhanaan beliau, kita dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan diberkahi oleh Allah SWT.



5.3 Pengaruh Kesederhanaan dalam Pendidikan dan Dakwah

Kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf memberikan pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter dan sistem pendidikan di Pondok Modern Ar Risalah. Pondok ini mengimplementasikan prinsip-prinsip kesederhanaan yang diajarkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari santri/i. Berikut adalah beberapa cara di mana kesederhanaan beliau berpengaruh:

- 1. Lingkungan Pendidikan yang Rendah Hati di Pondok Modern Ar Risalah:**

Kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf tercermin dalam budaya dan lingkungan Pondok Modern Ar Risalah. Santri/i diajarkan untuk hidup sederhana, jauh dari kemewahan, dan lebih fokus pada pencapaian ilmu serta pengembangan spiritual. Hal ini menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran yang tulus dan ikhlas.

- 2. Aksesibilitas Ilmu bagi Semua Santri/i:**

Pondok Modern Ar Risalah mengadopsi pendekatan kesederhanaan dalam pengajaran, sehingga ilmu dapat diakses oleh semua santri/i tanpa memandang latar belakang ekonomi. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf memastikan bahwa pendidikan di pondok ini

selalu inklusif dan tidak membedakan antara yang kaya dan yang kurang mampu, sehingga semua santri/i memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

3. Penekanan pada Nilai Kesederhanaan sebagai Bagian dari Akhlak:

Di Pondok Modern Ar Risalah, nilai kesederhanaan yang diajarkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menjadi bagian integral dari kurikulum akhlak. Santri/i diajarkan bahwa kesederhanaan adalah bentuk ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Nilai-nilai ini membantu membentuk karakter santri/i yang mulia, rendah hati, dan selalu bersyukur.

4. Solidaritas dan Kebersamaan di Kalangan Santri/i:

Kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf memperkuat solidaritas dan kebersamaan di Pondok Modern Ar Risalah. Beliau selalu menekankan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan saling tolong-menolong di antara santri/i. Hal ini menciptakan komunitas yang erat, di mana santri/i saling mendukung dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

5. Teladan Hidup yang Ikhlas dan Tawadhu':

Santri/i di Pondok Modern Ar Risalah belajar dari teladan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf untuk hidup dengan ikhlas dan rendah hati. Kesederhanaan beliau dalam mengajar, berinteraksi, dan menjalani

kehidupan sehari-hari menjadi inspirasi bagi santri/i untuk meneladani sikap tersebut dalam setiap tindakan mereka.

6. **Fokus pada Tujuan Pendidikan yang Hakiki:** Pondok Modern Ar Risalah, yang didirikan dengan prinsip kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, selalu menekankan pentingnya fokus pada tujuan pendidikan yang sesungguhnya, yaitu pengembangan ilmu dan akhlak. Dengan menghindari kemewahan dan fokus pada esensi pendidikan, pondok ini mampu menciptakan suasana yang mendukung pencapaian akademik dan spiritual santri/i.

7. **Membentuk Kemandirian dan Ketangguhan Santri/i:**

Santri/i di Pondok Modern Ar Risalah dididik untuk hidup mandiri dan tangguh, terinspirasi oleh kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Mereka belajar untuk tidak bergantung pada fasilitas mewah, melainkan mengandalkan usaha dan kerja keras dalam mencapai tujuan. Kesederhanaan ini membentuk karakter santri/i yang kuat, disiplin, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Kesederhanaan yang diajarkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf bukan hanya menjadi prinsip dasar di Pondok Modern Ar Risalah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi yang membentuk karakter dan kepribadian santri/i. Warisan nilai-nilai kesederhanaan ini terus mengilhami santri/i untuk menjalani kehidupan yang penuh makna.

berkah, dan selalu berorientasi pada kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Nilai-nilai ini juga membangun rasa tanggung jawab sosial dan kemandirian dalam diri santri/i, memotivasi mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat dan menjadi teladan dalam kesederhanaan dan ketulusan hati. Semangat kesederhanaan ini menjadikan Pondok Modern Ar Risalah bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah pembentukan generasi yang tangguh, berakhhlak mulia, dan berintegritas tinggi.



5.4 Testimoni dan Kisah dari Murid-muridnya

KH. Muhammad Ma'shum adalah sosok yang luar biasa dengan kesederhanaan dan keikhlasan yang menjadi pilar utama dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Modern Ar Risalah. Keikhlasan beliau terlihat dalam setiap tindakannya, terutama dalam mendirikan pondok di tempat terpencil dan dengan sarana yang sangat terbatas, menjadi inspirasi dan sumber kekuatan yang membuat pondok ini berkembang pesat dan dikenal luas.

Poin-Poin Penting:

1. **Teladan Kesederhanaan dan Keikhlasan:** Ustadz Syahroni Lc. menekankan bahwa kesederhanaan dan keikhlasan KH. Muhammad Ma'shum adalah kunci keberhasilan Pondok Modern Ar Risalah. Tanpa dua unsur ini, pondok tidak akan sebesar dan seberkembang sekarang.
2. **Masa Perintisan yang Berat:** Ustadz Winardi Yusuf menceritakan betapa sulitnya masa perintisan pondok, di mana Pa Ma'shum dan para santri/i awal menghadapi banyak tantangan dari lingkungan dan keterbatasan fasilitas. Pengajaran dimulai dari tempat yang sangat sederhana di bawah pohon trembesi.
3. **Pemikiran dan Kerja Keras:** Ustadz Shoiman LH. menggambarkan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf sebagai pemikir dan pekerja yang tidak hanya me-

merintahkan, tetapi juga ikut serta dalam pekerjaan fisik untuk memenuhi kebutuhan pondok dan santri/i.

4. **Pembangunan dari Nol:** Ustadz Lamijan mengingatkan bahwa pondok ini benar-benar dibangun dari nol, baik dari segi fasilitas, guru, maupun santri/i, yang sebagian besar adalah putus sekolah. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf bercita-cita menjadikan pondok ini sebagai "Rahmatan Lil 'Alamin."
5. **Jiwa Pejuang:** Ustadz Wuhin Abdullah terinspirasi oleh jiwa perjuangan, keikhlasan, dan kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf. Perjuangan beliau yang penuh dedikasi menjadi bukti bahwa keberhasilan diraih dengan peluh, letih, dan keringat yang dilandasi niat tulus untuk mencari ridha Allah SWT.
6. **Tidak Takut Kegagalan:** Ustadz Imam Rohani menekankan bahwa KH. Muhammad Ma'shum Yusuf selalu mengajarkan untuk tidak takut akan kegagalan dalam berjuang di jalan Allah. Beliau percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan adalah hak prerogatif Allah SWT.
7. **Kecerdasan dan Dinamisme:** Ustadz M. Azharul-lah Lc. menggambarkan ayahnya sebagai sosok yang cerdas dan dinamis. Pemikiran Pa Ma'shum yang "di luar kotak" terlihat dalam cara beliau merancang dan mengelola bangunan pondok yang selalu bisa berubah sesuai kebutuhan.

BAB



Kesimpulan dan Refleksi

**Jangan malu berangkat dari
yang kecil & sederhana,**



**sebab perkara besar
bermula dari yang kecil**



6.1 Ringkasan Hakikat Kesederhanaan

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, dalam mendirikan Pondok Modern Ar Risalah, secara konsisten menanamkan prinsip kesederhanaan sebagai landasan utama, bukan hanya dalam hal material tetapi juga dalam prinsip hidup.

Pendiriannya yang sederhana namun mendalam menggambarkan keyakinan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak memerlukan kemewahan. Pondok ini dimulai dengan visi untuk menciptakan lembaga pendidikan yang menekankan nilai-nilai kesederhanaan, di mana fasilitas dirancang memadai tetapi tidak berlebihan, mencerminkan keyakinan bahwa nilai-nilai pendidikan lebih penting daripada kemewahan fisik.

Pendekatan pendidikan di Pondok Modern Ar Risalah juga mencerminkan prinsip kesederhanaan ini. Metode yang diterapkan berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak santri/i dengan cara yang sederhana namun sangat efektif.

Kurikulum yang diterapkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam dan praktik langsung daripada teori yang kompleks, memungkinkan santri/i untuk belajar dengan cara yang lebih terhubung dan bermakna. Prinsip ini memastikan bahwa proses belajar tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga membentuk karakter yang kokoh.

Pengelolaan sumber daya di pondok dijalankan dengan prinsip kesederhanaan yang sama. Setiap dana dan sumber daya digunakan secara efisien dan transparan, menghindari pemborosan, dan memastikan bahwa alokasi dana selalu digunakan untuk kepentingan pendidikan dan kesejahteraan santri/i. Ini mencerminkan komitmen untuk tidak hanya menjaga keberlanjutan pondok tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek dari operasional pondok berorientasi pada tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Program-program yang diselenggarakan di pondok juga dirancang dengan mengedepankan kesederhanaan, dengan kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang sederhana namun memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan santri/i.

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dan para pengurus pondok menjadi teladan dalam penerapan prinsip ini, menunjukkan melalui tindakan sehari-hari bagaimana prinsip kesederhanaan bisa diterapkan dalam cara berpakaian, bertindak, dan berinteraksi dengan santri/i. Mereka mengajarkan bahwa kesederhanaan bukan hanya tentang kehidupan yang tidak mewah tetapi juga tentang sikap dan cara hidup yang sederhana namun penuh makna.

Melalui penerapan prinsip kesederhanaan ini, Pondok Modern Ar Risalah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang penting.

Kesederhanaan dalam hal ini, bukan hanya tentang mengurangi kemewahan tetapi juga tentang menciptakan dam-

pak yang mendalam dalam pendidikan dan kehidupan santri/i.

Pondok ini membuktikan bahwa dengan kesederhanaan, kita dapat menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan penuh makna.



6.2 Relevansi Kesederhanaan dalam Konteks Kontemporer

Relevansi kesederhanaan yang diamalkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam konteks kontemporer sangat signifikan, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi.

Prinsip kesederhanaan yang ia terapkan di Pondok Modern Ar Risalah bukan hanya sebuah filosofi hidup tetapi juga sebuah strategi yang relevan dalam membentuk karakter dan etos kerja santri/i di era modern ini.

Dalam dunia yang semakin materialistik, prinsip kesederhanaan mengajarkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan kemandirian. KH. Muhammad Ma'shum Yusuf menunjukkan bahwa hidup sederhana bukan berarti kurang, tetapi lebih kepada hidup yang berkualitas dan bermakna.

Dengan menekankan kesederhanaan, beliau membantu santri/i memahami pentingnya nilai-nilai spiritual dan moral di atas kemewahan material. Ini sangat relevan dalam konteks kontemporer di mana banyak orang, termasuk kaum muda, terjebak dalam budaya konsumerisme dan hedonisme.

Selain itu, kesederhanaan yang diterapkan dalam pengelolaan sumber daya di Pondok Modern Ar Risalah dapat menjadi model dalam pengelolaan institusi pendidikan di era modern. Penggunaan sumber daya yang efisien dan

transparan memastikan keberlanjutan dan kemandirian lembaga, menghindari ketergantungan pada sumber dana eksternal yang tidak stabil. Ini relevan dengan tantangan keuangan yang dihadapi banyak lembaga pendidikan saat ini.

Di bidang pendidikan, metode pengajaran yang sederhana namun efektif yang diterapkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf sangat relevan dalam menghadapi perubahan cepat dalam dunia pendidikan. Fokus pada pemahaman mendalam dan praktek langsung membantu santri/i mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan di era informasi ini.

Kurikulum yang sederhana namun kaya akan makna ini dapat menjadi alternatif dari sistem pendidikan yang terlalu birokratis dan kompleks.

Dalam konteks sosial, prinsip kesederhanaan ini juga mempromosikan solidaritas dan empati. Dengan mengajarkan santri/i untuk hidup sederhana, KH. Muhammad Ma'shum Yusuf mendorong mereka untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Ini sangat relevan dalam menghadapi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan yang semakin mendesak di era kontemporer.

Secara keseluruhan, relevansi kesederhanaan yang diamalkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam konteks kontemporer sangat kuat. Prinsip ini tidak hanya membentuk karakter individu yang kuat dan beretika tetapi juga menawarkan model pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan.

Di tengah perubahan dan tantangan modern, kesederhanaan menjadi panduan yang tetap relevan dan inspiratif dalam menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan berkontribusi positif bagi masyarakat luas.



6.3 Refleksi Pribadi dan Aplikasi dalam Kehidupan

Membaca buku "Hakikat Kesederhanaan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf" memberikan banyak pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesederhanaan yang diajarkan dan dipraktikkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf bukan hanya sebuah gaya hidup, tetapi juga sebuah filosofi yang mendalam yang dapat membentuk karakter dan sikap kita terhadap kehidupan.

Refleksi Pribadi:

1. Pemahaman tentang Kesederhanaan:

Membaca tentang kehidupan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf mengajarkan bahwa kesederhanaan bukan berarti kekurangan, tetapi lebih kepada hidup dengan penuh kesadaran dan makna. Kesederhanaan adalah tentang memahami apa yang benar-benar penting dan menghindari hal-hal yang berlebihan atau tidak perlu.

2. Pentingnya Nilai Spiritual:

Kesederhanaan yang diajarkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf sangat terkait dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Refleksi pribadi ini mengingatkan saya bahwa dalam kehidupan modern yang sering kali materialistik, menjaga keseimbangan spir-

itual adalah kunci untuk menjalani kehidupan yang bahagia dan bermakna.

3. Efisiensi dan Pengelolaan Sumber Daya:

Prinsip kesederhanaan dalam pengelolaan pondok pesantren memberikan pelajaran tentang pentingnya efisiensi dan tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya. Ini relevan dalam kehidupan pribadi dan profesional, di mana manajemen yang bijaksana terhadap waktu, uang, dan energi sangat penting.

Aplikasi dalam Kehidupan:

1. Hidup dengan Kesadaran:

Menerapkan prinsip kesederhanaan dengan hidup lebih sadar dan peka terhadap apa yang benar-benar penting. Ini bisa berarti mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak diperlukan, fokus pada hubungan yang bermakna, dan memberikan waktu lebih untuk refleksi dan pengembangan diri.

2. Prioritaskan Nilai Spiritual:

Mengintegrasikan praktik spiritual dalam rutinitas harian, seperti berdoa, meditasi, atau membaca teks-teks religius. Nilai spiritual membantu menjaga keseimbangan dalam menghadapi tantangan hidup dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang tujuan hidup.

3. Manajemen Sumber Daya yang Efektif:

Menggunakan sumber daya dengan bijak, baik itu uang, waktu, atau energi. Ini bisa dilakukan dengan

membuat anggaran keuangan yang sederhana namun efektif, mengatur jadwal harian untuk memaksimalkan produktivitas, dan memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil memiliki tujuan yang jelas dan bermakna.

4. Empati dan Kedermawanan:

Mengadopsi sikap empati dan kedermawanan dalam interaksi sehari-hari. Kesederhanaan mengajarkan untuk selalu peduli terhadap orang lain dan membantu mereka yang membutuhkan. Ini bisa dilakukan dengan berbagi rezeki, memberikan waktu untuk mendengarkan orang lain, atau terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.

5. Menghargai Hal-Hal Sederhana:

Belajar untuk menghargai dan menikmati hal-hal sederhana dalam hidup, seperti kebersamaan dengan keluarga, keindahan alam, dan momen-momen kecil yang membawa kebahagiaan. Hal ini membantu menjaga perspektif yang sehat dan mengurangi stres yang sering kali diakibatkan oleh keinginan akan hal-hal material.

Dengan refleksi dan aplikasi prinsip-prinsip kesederhanaan yang diajarkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, kita dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, damai, dan harmonis.

Kesederhanaan menjadi jalan untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan emosional yang sejati, membantu kita untuk hidup dengan lebih baik di dunia yang sering kali penuh

dengan distraksi dan tekanan. Kesederhanaan mengajarkan kita untuk menghargai dan bersyukur atas apa yang kita miliki, sehingga kita dapat menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil yang sering kali terabaikan.

Mengintegrasikan prinsip-prinsip kesederhanaan ke dalam kehidupan sehari-hari juga memungkinkan kita untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dengan ketenangan dan keyakinan.

Dengan mengurangi ketergantungan pada barang-barang materi dan fokus pada hubungan yang bermakna serta tujuan yang lebih tinggi, kita dapat mengembangkan ketahanan mental dan emosional yang kuat.

Kesederhanaan bukan hanya tentang pengurangan fisik, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, sehingga kita mampu menjalani hidup dengan lebih produktif dan penuh perhatian.

BAB



LAMPIRAN

7.1 Penutup

Dalam menjelajahi perjalanan hidup KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, kita tidak hanya menemukan sosok yang kharismatik dan berwibawa, tetapi juga seorang teladan yang menunjukkan betapa pentingnya kesederhanaan dalam membangun dan mendidik. Melalui kesederhanaan yang dipraktikannya, beliau telah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi Pondok Modern Ar Risalah, menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menjunjung tinggi ilmu pengetahuan tetapi juga nilai-nilai keagamaan dan moral.

KH. Muhammad Ma'shum Yusuf mengajarkan kita bahwa kesederhanaan bukanlah sekadar penampilan luar, melainkan sebuah sikap hati yang mendorong seseorang untuk hidup dengan penuh keikhlasan, kejujuran, dan integritas.

Dengan prinsip ini, beliau telah membentuk Pondok Modern Ar Risalah menjadi sebuah komunitas yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang mendalam, di mana setiap santri/i diajarkan untuk mengembangkan karakter yang kuat dan kepribadian yang penuh tanggung jawab.

Kita menyadari bahwa dalam kesederhanaan, terdapat kekuatan yang besar untuk membangun, mendidik, dan membimbing generasi muda menuju jalan yang benar. Pondok Modern Ar Risalah, di bawah bimbingan KH. Muhammad Ma'shum Yusuf, telah membuktikan bahwa dengan prinsip kesederhanaan, pendidikan tidak hanya mengarah pada pencapaian akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang tangguh dan berakhhlak mulia.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi setiap pembaca, terutama para santri/i, untuk terus menerapkan nilai-nilai kesederhanaan dalam kehidupan mereka. Semoga pula semangat dan dedikasi KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dapat terus menjadi panutan bagi kita semua dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik, berlandaskan pada prinsip kesederhanaan dan kebenaran.

Akhir kata, marilah kita terus mengamalkan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh KH. Muhammad Ma'shum Yusuf dan menjadikan Pondok Modern Ar Risalah sebagai teladan dalam pendidikan dan pengembangan karakter. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan berakhlak mulia.

7.2 Daftar Referensi

1. "**Pesantren dan Kiai: Tradisi dan Modernitas**" oleh K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)
2. "**Kehidupan Kiai dan Pesantren: Studi Kasus di Indonesia**" oleh K.H. Ma'ruf Amin
3. "**Sosok dan Pemikiran Ulama Pesantren**" oleh K.H. Saifuddin Zuhri
4. "**Membangun Pesantren Berbasis Kesederha-naan**" oleh K.H. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)
5. "**Kiai dan Perubahan Sosial: Perspektif Pe-santren**" oleh K.H. Zainuddin MZ
6. "**Tradisi Pesantren dan Perannya dalam Masyarakat**" oleh K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)
7. "**Pendidikan Pesantren dan Kiai: Analisis Se-jarah dan Kontekstual**" oleh K.H. Ali Mustafa Yaqub
8. "**Kehidupan dan Ajaran Ulama Pesantren**" oleh K.H. Ahmad Subchi
9. "**Pesantren dan Perubahan: Perspektif Kiai dan Santri/i**" oleh K.H. M. Hasyim Muzadi
10. "**Sirah Nabawiyah**" oleh Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy
11. "**Tazkiyatun Nafs**" (Penyucian Jiwa) oleh Imam Abu Hamid Al-Ghazali
12. "**Madarijus Salikin**" (Tingkat-Tingkat Para Penempuh Jalan Kebenaran) oleh Ibn Qayyim Al-Jawziyyah
13. "**Al-Hikam**" oleh Ibn 'Atha'illah as-Sakandari

14. "**Risalah al-Mu'awanah**" (**Buku Bantuan**) oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad
15. "**Minhajul Qasidin**" (**Jalan Para Penempuh**) oleh Ibn Qudamah Al-Maqdisi
16. "**Al-Adab Al-Mufrad**" oleh Imam Al-Bukhari
17. "**Hayatus Shahabah**" (**Kehidupan Para Sahabat**) oleh Muhammad Yusuf Kandahlawi
18. "**Revitalisasi Nilai-Nilai Pesantren: Telaah Peran Sosial dan Pendidikan Pesantren dalam Era Modern**" oleh K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)
19. "**Hikmah Kehidupan: Kumpulan Kisah Penuh Inspirasi dari Kehidupan Ulama**" oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)

7.3 Glossarium

1. **Nilai Spiritual:** Nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan rohani dan moral yang membantu menjaga keseimbangan dalam kehidupan.
2. **Efisiensi:** Penggunaan sumber daya yang bijak dan efektif untuk mencapai tujuan dengan menghindari pemborosan.
3. **Manajemen Sumber Daya:** Pengelolaan waktu, uang, dan energi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
4. **Refleksi Pribadi:** Proses introspeksi di mana seseorang mengevaluasi pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka sendiri.
5. **Empati:** Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
6. **Rutinitas Harian:** Kegiatan yang dilakukan secara teratur setiap hari.
7. **Produktivitas:** Tingkat efisiensi seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.
8. **Perspektif:** Cara pandang atau sudut pandang seseorang terhadap suatu hal.
11. **Introspeksi:** Proses merenung dan menilai diri sendiri untuk memahami pikiran dan perasaan pribadi.
12. **Materialistik:** Sikap atau pandangan yang men-gutamakan kepemilikan dan kesenangan benda-benda materi daripada nilai-nilai spiritual atau moral.
13. **Kesejahteraan Spiritual:** Keadaan seimbang dan harmonis dalam aspek spiritual seseorang yang membawa kedamaian dan kebahagiaan.

14. **Konsumsi:** Penggunaan atau pembelian barang-barang dan jasa.
 15. **Pengembangan Diri:** Proses meningkatkan kualitas pribadi melalui belajar, latihan, dan refleksi.
 16. **Keterlibatan Sosial:** Partisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan membantu orang lain.
 17. **Distraksi:** Hal-hal yang mengalihkan perhatian dari tugas atau tujuan utama.
 21. **Filosofi Hidup:** Pandangan atau prinsip dasar yang mempengaruhi cara seseorang menjalani hidupnya.
 22. **Integritas:** Konsistensi dalam tindakan, nilai, metode, ukuran, prinsip, harapan, dan hasil. Integritas pribadi adalah kesetiaan terhadap prinsip moral dan etika.
 23. **Produktivitas Harian:** Tingkat efisiensi dan produktivitas seseorang dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.
 24. **Praktik Spiritual:** Aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kedekatan dengan Tuhan atau meningkatkan kesejahteraan rohani, seperti berdoa, meditasi, atau membaca kitab suci.
 25. **Wawasan:** Pemahaman yang mendalam dan mendetail tentang suatu topik atau situasi yang diperoleh melalui refleksi dan pengalaman.
31. **Asketisme:** Praktik hidup sederhana dan menghindari kemewahan sebagai bagian dari disiplin spiritual.
 32. **Kontemplasi:** Proses berpikir secara mendalam tentang suatu hal, sering kali berhubungan dengan meditasi atau refleksi spiritual.

33. **Komitmen:** Keterikatan atau dedikasi seseorang terhadap suatu tujuan, prinsip, atau aktivitas.
34. **Mentalitas Konsumen:** Sikap atau pandangan yang mengutamakan konsumsi barang-barang materi sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan.
35. **Ketahanan Mental:** Kemampuan untuk bertahan dan tetap kuat dalam menghadapi stres, tekanan, dan tantangan hidup.
36. **Keteraturan:** Keadaan di mana segala sesuatu terorganisir dengan baik dan berjalan dengan lancar.
37. **Dedikasi:** Pengabdian atau komitmen penuh terhadap suatu tujuan atau pekerjaan.

HAKIKAT KESEDERHANAAN

KH. MUHAMAD MA'SHUM YUSUF

(Kyai Kharismatik Pendiri Pondok Modern Ar Risalah Slahung Ponorogo)



Buku ini menggali kedalaman prinsip kesederhanaan yang dianut dan dipraktikkan oleh Kh. Muhamad Ma'shum Yusuf, seorang tokoh ulama yang dihormati. Melalui analisis dari sudut pandang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ilmu Tasawwuf, buku ini memperkenalkan sosok Kh. Muhamad Ma'shum Yusuf dengan menyajikan biografi singkatnya serta menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip kesederhanaan yang diajarkan oleh beliau yang relevan dengan kehidupan santri di era modern.

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan inspirasi dari ajaran dan praktik hidup sederhanan yang diterapkan oleh Kh. Muhamad Ma'shum Yusuf, serta kaitannya dengan nilai-nilai yang dianut oleh pondok modern Ar-Risalah. melalui study literatur, kajian biografi, dan analisis praktik pendidikan dan dakwah, buku ini memberikan wawasan tentang bagaimana kesederhanaan dapat membentuk karakter yang tangguh, disiplin dan penuh integritas.

Ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami, buku ini ditujukan untuk santri/i berusia 12 hingga 20 tahun, serta siapa saja yang tertarik untuk memahami dan menerapkan prinsip kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan historis dan kontekstual, serta disertai contoh-contoh konkret, pembaca akan diajarkan untuk melihat bagaimana kesederhanaan tidak hanya sebagai konsep, tetapi sebagai jalan hidup yang dapat membawa kebahagiaan dan ketenangan batin.